

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris dan memiliki sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan alamnya tersebar di pulau-pulau di Indonesia. Kekayaan alam mereka dapat dijadikan modal bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Salah satu sumber daya alam Indonesia dapat dioptimalkan melalui sektor pertanian. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional secara keseluruhan. Salah satu bahan baku yang diekstraksi adalah dari perkebunan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit merupakan primadona perdagangan komoditas dan perkebunan merupakan sektor tanaman perdagangan yang potensial.

Bahan baku minyak sawit dapat berkontribusi pada profitabilitas sektor perkebunan. Kelapa sawit merupakan bahan baku penting untuk meningkatkan perekonomian negara, terutama sebagai pemberi kerja, sumber pendapatan dan mata uang asing negara. Minyak sawit juga memiliki banyak keunggulan sebagai bahan bakar alternatif biodiesel, bahan kompos, dan produk industri lainnya seperti kosmetik, makanan, dan obat-obatan. Prospek komersialisasi kelapa sawit sangat menjanjikan karena permintaan dari tahun ke tahun meningkat secara signifikan tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri (Laing, 2016).

Peluang usaha kelapa sawit memiliki potensi besar sebagai sumber ekonomi keluarga. Pengembangan ekonomi perkebunan secara lebih luas bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengubah gaya hidup masyarakat sekitar. Dengan adanya kebun kelapa sawit dapat membantu untuk mengurangi masalah pendapatan antar kelompok penduduk dan tujuan utamanya adalah untuk mengurangi kemiskinan di pedesaan dengan meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat perekonomian nasional. menempati posisi dominan dalam pembangunan ekonomi. Sektor perkebunan kelapa sawit memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah sektor perkebunan kelapa sawit akan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), menciptakan lapangan kerja

bagi masyarakat sekitar, meningkatkan pembangunan dan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran di masyarakat pedesaan, dan menyediakan sarana komunikasi Propaganda. Akses antar desa. Dampak negatif lingkungan, politik, dan budaya dari industri kelapa sawit juga memiliki dampak yang signifikan dari perspektif sosial dan lingkungan, dengan pabrik kelapa sawit, banjir, tanah longsor, dan lahan pertanian menyebabkan sedikit kerusakan pada ekosistem hutan. Daerah tersebut memiliki jenis tanah yang sangat baik, terutama di daerah perkebunan kelapa sawit. Mata pencaharian utama Desa Sukadamai adalah hortikultura dan pertanian, termasuk budidaya kelapa sawit. Sekitar 80% warga Desa Sukadamai berprofesi sebagai petani kelapa sawit dan sisanya sebagai buruh, pengusaha dan pedagang. Kondisi ekonomi Desa Sukadamai bergantung pada keberhasilan perkebunan kelapa sawit. Karena itu pengendalian gulma dan hama harus secara intensif, serta pemupukan yang tepat dan teratur supaya mampu meningkatkan produksi baik secara kuantitas maupun kualitas.

Adanya budidaya kelapa sawit di dusun Durian Sebatan kabupaten Ujung Batu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini akan membantu percepatan pembangunan ekonomi masyarakat khususnya untuk mengatasi kemiskinan dan menciptakan lapangan pekerjaan di Dusun Durian Sebatang. Adanya perkebunan kelapa sawit, pendapatan masyarakat petani relatif stabil dan dapat menjamin penghidupan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul 'Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sukadamai Kecamatan Ujung Batu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Sukadamai Kecamatan Ujung Batu sebelum dan setelah adanya kebun kelapa sawit?.
2. Bagaimana dampak perkebunan kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Sukadamai?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah memiliki kebun kelapa sawit di Desa Sukadamai Kecamatan Ujung Batu.
2. Mengetahui dampak perkebunan kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah memiliki kebun kelapa sawit di Desa Sukadamai Kecamatan Ujung Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil studi ini dapat bermanfaat bagi beberapa pemangku kepentingan. sebuah komunitas yang terletak di Desa Sukadamai di Kecamatan Ujung Batu.

1. Bagi pemerintah

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan, khususnya daerah Kecamatan Ujung Batu Desa Sukadamai.

2. Peneliti lain

Sebagai sumber acuan bagi penelitian lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang dampak perkebunan kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang kelapa sawit telah banyak dilakukan oleh para peneliti, dan telah dijadikan bahan referensi ketika peneliti mengembangkan penelitiannya.

Yahya Setiawan (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Dampak Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Di Kecamatan Pulau Laut Tengah Kabupaten Kota Bharu, Kecamatan Pulau Laut Tengah. Masalah dengan survei ini adalah (1) Bagaimana kebahagiaan masyarakat sekitar perusahaan kelapa sawit di Kecamatan Pulau Laut Tengah Kabupaten? (2) Berapa pendapatan masyarakat sekitar perusahaan kelapa sawit di Kecamatan Pulau Laut Tengah Kabupaten Kota Baru?, Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif untuk mengukur lapangan kerja perusahaan non-sawit, pendapatan masyarakat, dan kesejahteraan masyarakat. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menyajikan data dalam bentuk tabel. Populasi dalam penelitian ini hanya terdiri dari kepala rumah tangga di Kecamatan Pulau Laut Tanga Kabupaten Kota Bharu yang terdiri dari tujuh desa. Sampel penelitian terdiri dari 94 responden dari tiga desa yaitu Mekarapura, Salino dan Sungai Pasir, dan diacak menggunakan metode simple random sampling tanpa memandang kelas populasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pendapatan responden yang bekerja pada perusahaan kelapa sawit cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari; Seseorang yang bekerja di perusahaan kelapa. Banyak pekerja kelapa sawit yang tinggal di perumahan karyawan, yang tentu saja mengurangi pengeluaran bulanan mereka, tetapi menurut upah minimum Kota Baru yang ditetapkan sebesar RP 3.035.000 pada tahun 2019, Gaji karyawan perusahaan kelapa sawit lebih rendah dari Kota Baru. (2) Responden yang bekerja di perusahaan kelapa sawit di desa Mekarapura, Salino dan Sungai Pasir, yang tidak terlalu kaya dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan dasar maupun pendidikan dan kesehatan

Riska Anggraini (2015) menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul Dampak usahatani kebun kelapa sawit terhadap masyarakat di Desa Merlung, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Proyek penelitian ini mengkaji bagaimana perekonomian perkebunan kelapa sawit mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Desa Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kecamatan Merlung, dan sejauh mana pendapatan dan pola konsumsi mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Metode survei ini merupakan metode untuk mengukur tingkat pendapatan dan perilaku konsumsi rumah tangga secara kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah petani kelapa sawit dan petani non kelapa sawit. Data primer dan sekunder akan digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan antara yang tidak menanam kelapa sawit dan yang tidak menanam. Pola konsumsi rumah tangga responden yang menanam kelapa sawit lebih baik daripada yang tidak menanam kelapa sawit, karena perbedaan pendapatan yang mempengaruhi pola konsumsi. Dampak ekonomi perkebunan kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda umum (Uji F) dengan hasil yang signifikan. Dampak model ekonomi perkebunan kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat, uji t memberikan hasil yang penting. Hubungan Pendapatan, Pola Konsumsi, dan Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan mengukur pekerjaan r hitung yang lebih besar dari r tabel Data tabel tersebut dikonsultasikan dengan r tabel pada $\alpha = 0,05$ atau tingkat signifikansi 5% dengan jumlah $N = 10$ KK, maka diperoleh $r \text{ tabel} = 0,632$ sehingga dapat disimpulkan bahwa 6 item angket sebelum memiliki kebun kelapa sawit dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Nilai koefisien regresi (D) untuk budidaya perkebunan kelapa sawit adalah 0,064. Hal ini berarti terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan sebesar 6,4% antara responden yang tidak memiliki perkebunan kelapa sawit dibandingkan dengan responden yang memiliki perkebunan kelapa sawit.

Sapar Ahmad (2019) menyatakan dalam sebuah penelitian berjudul "Dampak perkebunan kelapa sawit terhadap status sosial ekonomi pekerja di perkebunan kelapa sawit di PT Petani Prima Makmur di Kecamatan Melhu, Kabupaten Konawue." Pertanyaan pokok penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengaruh perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi sosial pekerja perkebunan kelapa sawit di PT Petani Prima Makmur? (2) Bagaimana perkebunan kelapa sawit mempengaruhi keadaan ekonomi masyarakat yang tinggal di perkebunan kelapa sawit PT Petani Prima Makmur? Tani Prima Makmur, Kecamatan Merhu, Kabupaten Konawé Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif untuk mengukur situasi sosial dari segi perumahan dan situasi ekonomi ditinjau dari kondisi kehidupan masyarakat di masyarakat. Teknik analisis data yang digunakan adalah tampilan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasilnya, (1) terlihat adanya perubahan pada aspek sosial. (b) peningkatan pendaftaran dari 2016 ke 2018; (c) pengurangan durasi penyakit kesehatan masyarakat per hari; (d) berkurangnya interaksi dengan masyarakat; (2) Secara ekonomi, mata pencaharian petani padi tergantikan oleh pekerja di perkebunan kelapa sawit, pendapatan masyarakat meningkat menjadi Rp 2.617.949/bulan, pengeluaran untuk makanan menurun sebesar 3,3% dan pengeluaran non-makanan menurun sebesar 1,2%.

Irsyadi Siradjuddin (2015), kajiannya yang berjudul membahas tentang dampak perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian lokal Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana perkebunan kelapa sawit mempengaruhi perekonomian lokal departemen Rokan Hulu (4) Kontribusi terhadap pendapatan lokal. Metodologi penelitian ini diukur dengan mengukur pemanfaatan kebun kelapa sawit rakyat, produktivitas petani kelapa sawit, persepsi petani, dan kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan kuantitatif. Sampel dikumpulkan dari masyarakat di kabupaten studi yang dipilih. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampel yang ditargetkan, sehingga tersedia sampel yang representatif untuk setiap wilayah

yang dipilih. Metode ini memperhitungkan lokasi survei yang tersebar dan karakteristik yang berbeda dari orang yang diwawancarai. Pengambilan sampel dilakukan dengan sengaja memilih di Kabupaten Rokan Hulu. Kecamatan yang dipilih adalah Kecamatan Tambusai Utara, Kunto Darussalam, Tandun, dan Kabun, dan sampel petani dipilih secara sistematis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah Rokan Hulu. Semakin luas area pengembangan dan semakin tinggi volume produksi, semakin tinggi kontribusinya. Hasil analisis dari survei ini adalah sebagai berikut. Kabun (4,22 HOK/ha) memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja tertinggi, diikuti oleh Tambusai Utara (3,30 HOK/ha) dan Kunto Darussalam (3,21 HOK/ha). Tandun (2,99 HOK/ha). Kabupaten Kabun (21,16 ton/ha/tahun) memiliki produktivitas kelapa sawit tertinggi, disusul Kunto Darussalam (19,40 ton/ha/tahun) dan Tambusai Utara (15,76 ton/ha/tahun). Tandun (11,97 ton/ha/tahun). Persepsi petani yang terlibat dalam budidaya kelapa sawit terutama didasarkan pada alasan kemudahan pemasaran, kebutuhan akan sarana produksi yang tersedia, kemudahan budidaya kelapa sawit, harga jual dan pendapatan petani yang tinggi. Sementara itu, para petani yang memanfaatkan hasil pertanian mereka mengenali prioritas seperti membesarkan anak, merenovasi rumah, membeli mobil, dan memperluas perkebunan kelapa sawit mereka. (4) Penyumbang terbesar pengembangan kelapa sawit adalah Kecamatan Tambusai Utara, disusul Kunto Darussalam, Kabun dan Tandun. Semakin besar luas dan volume produksi, semakin tinggi kontribusinya.

Rani Riska (2001) Penelitiannya berjudul Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kualitas Air di Desa Alur Dua, Kota Langsa. Pertanyaan penelitian adalah bagaimana pengaruh perkebunan kelapa sawit terhadap kualitas air di Desa Alur dua, Kota Langsa. Metode survei ini bersifat kualitatif karena mengukur kualitas air di setiap wilayah pemukiman. Analisis data yang digunakan meliputi teknik reduksi data, penyajian data dan pembenaran gambar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkebunan kelapa sawit dapat menyebabkan penurunan kualitas air. Ketika air menjadi

keruh, bau, atau berminyak. Baik layak digunakan atau tidak, perkebunan kelapa sawit juga dapat memberikan dampak positif.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Perkebunan

Rusdi Evrizal (2014) yaitu UU No. 18 Tahun 2004, semua perkebunan didefinisikan sebagai budidaya tanaman tertentu pada lahan ekologi yang sesuai atau media tanam lainnya dan itu adalah produksi tanaman yang tumbuh. Kegiatan mengolah dan menjual barang dan jasa yang dihasilkan. Hasilnya, dukungan iptek, permodalan, dan manajemen membawa kesejahteraan bagi pengusaha perkebunan dan masyarakat. Pengertian ini menunjukkan bahwa perkebunan adalah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, dunia usaha atau badan hukum. Oleh karena itu, pengertian perkebunan tidak mendefinisikan atau membatasi suatu komoditi tertentu, tetapi mencakup semua komoditi nabati yang hasil olahannya terutama untuk pasar domestik pasar dunia dan bukan untuk pasar lokal.

Indonesia istilah komoditas perkebunan umumnya mengacu pada tanaman atau kelompok komoditas tertentu. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 511/Kpts/PD 310/9/2006 tentang Jenis Tumbuhan, Kelompok Tanaman Pelengkap: Tanaman penutup tanah dan tanaman pupuk. Bahan baku di bawah pengawasan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan meliputi beras, umbi-umbian, kacang-kacangan dan tanaman pangan sekunder. Komoditi yang berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Hortikultura meliputi kelompok sayuran, buah-buahan dan tanaman hias. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa produk pertanian meliputi tanaman pangan dan tanaman non hortikultura. Oleh karena itu, keragaman bahan baku perkebunan sangat beragam sehingga manfaat tanaman tertentu dapat terus meningkat seiring dengan diketahuinya. Terutama kelapa sawit, karet, kelapa, tebu, kopi, kina, tembakau, dan biji kakao.

Banyak tanaman perkebunan termasuk tanaman keras. Tanaman keras adalah tanaman yang membutuhkan waktu lama untuk menghasilkan, tetapi lembut di tanah dan memiliki siklus hidup yang tidak memerlukan pengelolaan yang berlebihan, dimulai dengan perawatan dan panen dan

tercermin dalam cara mereka dibudidayakan. Budidaya tanaman keras dirancang untuk jangka panjang dan bila berhasil menghasilkan keuntungan jangka panjang.

Perkebunan adalah produsen bahan baku terutama untuk pasar ekspor. Bahkan pertanian kecil berorientasi pasar dan bukan pertanian subsisten. Pekebun bahkan tidak bisa langsung menggunakan hasilnya, mereka harus menjualnya untuk membeli kebutuhan pokok, termasuk makanan. Jadi perkebunan rakyat membutuhkan pangan dari yang lain.

2.2.2 Kelapa Sawit

Wiwik Sunanti (2014), kelapa sawit (*Elaeis Guinensis Jacq*) merupakan tanaman perkebunan yang sangat bermanfaat bagi perekonomian nasional dengan menyediakan lapangan kerja, sumber pendapatan bagi masyarakat, dan devisa negara. Meskipun kelapa sawit bukan asli Indonesia, beberapa sumber menyebutkan bahwa tanaman tersebut berasal dari dua tempat, yaitu benua Afrika dan Amerika. Menurut Pahan (2006), perkebunan kelapa sawit menjadi basis pengembangan dan pertumbuhan sistem agribisnis kelapa sawit. Sistem Agribisnis Kelapa Sawit merupakan subsistem yang menggabungkan sarana produksi pertanian (agribisnis hulu), pertanian, industri hilir, dan pemasaran, dengan cepat merangkai semua menjadi subsistem.

Sektor pertanian sangat penting bagi pembangunan ekonomi negara. Sumber daya alam yang melimpah yang tidak dikelola secara optimal. Karena sebagian besar penduduk Indonesia bergantung pada sektor pertanian, maka sektor ini perlu mendapat perhatian serius (Manuwoto, 2010).

Pada awal milenium ke-3, minyak sawit masih merupakan bahan baku perkebunan yang penting dan menjanjikan, sehingga (minyak sawit dan inti sawit) merupakan bahan baku sistem dan bahan baku yang sangat penting untuk ekspor. manfaatnya secara luas (Kartika, K., 2015).

Charcoal (2002) Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang tumbuh dengan baik di Indonesia, terutama di daerah di bawah 500 meter di atas permukaan laut. Karena kelapa sawit tumbuh lambat, maka tidak disarankan menanam kelapa sawit di atas 500 meter di atas permukaan laut.

Kelapa sawit adalah pohon yang tumbuh dari ketinggian 0 hingga 24 meter. Bunga dan buah berbentuk anggur. Buahnya kecil dan berwarna merah tua saat matang. Daging dan kulit buah kelapa sawit banyak mengandung minyak. Minyak sawit digunakan sebagai bahan utama minyak nabati, lilin dan sabun. Ampasnya dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak, terutama sebagai bahan baku produksi pakan ayam.

2.2.3 Konsep Kesejahteraan

Badan Pusat Statistik (2015), istilah kesejahteraan berarti kaya dan aman, tetapi dapat juga diartikan aman meskipun terjadi segala gejala. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai keadaan bahagia, aman, tentram dan damai.

Tingkat kesejahteraan adalah keadaan keseluruhan dari kesejahteraan setiap individu. Pemahaman dasar dapat mengarah pada pemahaman yang kompleks, yang dapat dibagi menjadi dua bidang diskusi. Yang pertama adalah tingkat kebahagiaan material, dan yang kedua adalah bagaimana kekuatan material dalam kolektif dapat diekspresikan. Kesejahteraan adalah tingkat kepuasan yang diperoleh seseorang dari mengkonsumsi pendapatan yang diterimanya. Oleh karena itu, tingkat kesejahteraan relatif, karena tergantung pada kepuasan yang diperoleh dari pendapatan yang dikonsumsi.

Sunarti (2012), kesejahteraan adalah suatu sistem kehidupan dan masyarakat, kehidupan material dan spiritual, diresapi dengan keamanan, kesusilaan, kedamaian lahir dan batin, di mana semua warga negara memiliki kehidupan spiritual, saya meyakinkan Anda bahwa Anda secara fisik sehat sehingga Anda dapat berusaha untuk menemukan kehidupan spiritual, kehidupan spiritual. dan kesehatan yang baik. Tidak hanya baik untuk diri sendiri, rumah dan masyarakat, juga dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial Anda. Menurut Pramata (2012), kesejahteraan adalah tingkat kepuasan yang diperoleh dari konsumsi pendapatan seseorang. Hubungan antara konsep kesejahteraan dengan konsep kebutuhan adalah seseorang dikatakan kaya jika kebutuhan tersebut terpenuhi, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sesuai dengan indeks kesejahteraan.

Kesejahteraan oleh Lionie (2013) Tata kehidupan dan kehidupan sosial. Material dan emosional diikuti oleh rasa aman, ketenangan dan kesesuaian, fisik dan emosional rumah dan masyarakat, semua warga negara secara fisik, Kita membutuhkan kebaikan untuk diri kita sendiri, keluarga kita dan masyarakat dengan menghormati hak asasi manusia kita (memungkinkan kita untuk berusaha mencapai kesejahteraan spiritual dan sosial).

Kesejahteraan adalah ukuran lokalitas dan berarti sudah kaya. Karena konsep kemakmuran itu sendiri adalah keadaan manusia di mana masyarakatnya sejahtera, sehat dan damai, maka kita harus berusaha sesuai dengan kemampuan kita untuk mencapai keadaan ini. Para ekonom melihat kebahagiaan sebagai ukuran pendapatan masyarakat (aliran pendapatan) dan daya beli. Berdasarkan pengertian tersebut, konsep kesejahteraan memiliki arti yang sempit. Melihat pendapatan hanya sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dipandang sebagai lawan dari kemiskinan. sisi lain, menurut Imron (2012), kesejahteraan hidup manusia didefinisikan sebagai kesejahteraan sosial. Imron (2012) telah menyelesaikan Pasal 1(1) Undang-Undang Kesejahteraan Sosial No. 11 Tahun 2009:

Suhartono (2007): (1) secara kualitatif meningkatkan kesehatan keluarga. 2) Ada beberapa indikator untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. kesejahteraan, termasuk peningkatan kuantitatif, (3) adanya investasi ekonomi oleh keluarga dalam bentuk tabungan untuk keperluan atau kondisi yang memenuhi kebutuhan dasar manusia (Imron 2012);

Sejahtera adalah negara yang rakyatnya sejahtera, sehat, tenteram, sehat, dan sejahtera. Undang-undang Nomor 10 Oktober 1992 tentang Pembangunan Kependudukan dan Pembinaan Keluarga Sejahtera menyebutkan bahwa keluarga kaya dibentuk atas dasar perkawinan yang sah dan memberikan kebutuhan hidup rohani dan materiil yang cukup. siapa yang bisa melakukan itu? Tuhan Yang Maha Esa menciptakan hubungan yang baik dan keseimbangan yang harmonis antara keluarga, masyarakat dan lingkungan. Mendefinisikan kebahagiaan membutuhkan penggunaan formula multidimensi. Dimensi tersebut meliputi standar hidup material

(pendapatan, konsumsi, kekayaan), kesehatan dan pendidikan (Stiglitz, 2011).

O'Connel (2011) Ekonomi kesejahteraan adalah ilmu ekonomi yang menggunakan metode mikroekonomi untuk menentukan efisiensi alokasi ekonomi makro dan distribusi pendapatan. Ekonomi kesejahteraan adalah kerangka kerja yang digunakan sebagian besar ekonom pemerintah untuk menilai pendapatan yang diinginkan pekerja. Ekonomi kesejahteraan memberikan dasar untuk mengevaluasi kinerja pasar dan pembuat kebijakan dalam alokasi sumber daya.

2.2.4 Indikator Sejahtera

Badan Pusat Statistik (2015), indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan.

Pendapatan rumah tangga, di sisi lain, adalah total pendapatan tunai atau natural yang diterima oleh setiap anggota rumah tangga sebagai gaji atau upah dari pekerjaan rumah tangga dan sumber pendapatan lain. Status seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan. Pendapatan menunjukkan jumlah total uang yang diterima oleh individu atau rumah tangga selama periode waktu tertentu. Orang kaya adalah orang yang berpenghasilan tinggi dan memiliki segala kebutuhan hidup.

2. Pengeluaran

Pengeluaran konsumsi rumah tangga pribadi. Terdiri dari berbagai pengeluaran rumah tangga untuk barang dan jasa yang secara langsung memenuhi kebutuhan individu atau kelompok. Pengeluaran rumah tangga di sini meliputi pembelian makanan. Data pengeluaran dapat menggunakan indikator Rasio Pengeluaran Makanan/Non Makanan untuk menunjukkan pola konsumsi rumah tangga secara umum. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat digunakan sebagai ukuran kesejahteraan ekonomi suatu penduduk. Sebuah keluarga dikatakan kaya ketika dapat memenuhi semua kebutuhan konsumen dan membeli apapun yang mereka inginkan.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan kepribadian individu dengan mengembangkan kemampuan mental yang terpendam (pikiran, karsa, rasa, cipta, hati nurani). Pendidikan juga merupakan tindakan di dalam lembaga yang bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan pendidikan (*goals*), konten pendidikan, sistem dan organisasi. Lembaga tersebut meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga dengan anak-anak yang berpendidikan umumnya dianggap kaya. Namun ada juga beberapa permasalahan yang ada di masyarakat tentang studi pendidikan dimana masyarakat yang telah memiliki kebun kelapa sawit ternyata sebagian anak-anaknya masih ada yang tidak mau melanjutkan studi pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memilih untuk ikut mengurus kebun kelapa sawit.

4. Ketersediaan perumahan

Ketersediaan perumahan merupakan indikator yang mengukur tingkat penyediaan layanan publik berdasarkan apakah suatu tempat tinggal layak huni. Ini berarti bahwa masyarakat kaya memiliki perumahan yang secara alami dinilai luas dan mewah. Hal ini karena hal tersebut merupakan ukuran seberapa kaya suatu komunitas dipandang oleh komunitas lainnya. Kondisi rumah susun diukur berdasarkan luas bangunan, tipe atap, tipe lantai, dan tipe dinding.

5. Perabotan Rumah

Perabotan rumah (perumahan) merupakan penunjang lain untuk kemewahan rumah. Tentu saja, semakin banyak fasilitas yang tersedia di rumah, semakin bahagia pemilik rumah. Fasilitas akan dievaluasi pada 11 item: penerangan, bahan bakar memasak, taman, cool box, kendaraan pribadi, fasilitas air minum, akses ke air minum, sumber air minum, fasilitas toilet, dan jarak ke fasilitas. Toilet dari rumah. Artinya, semakin banyak fasilitas yang Anda miliki di rumah, semakin sejahtera keluarga Anda.

6. Status Kepemilikan Rumah

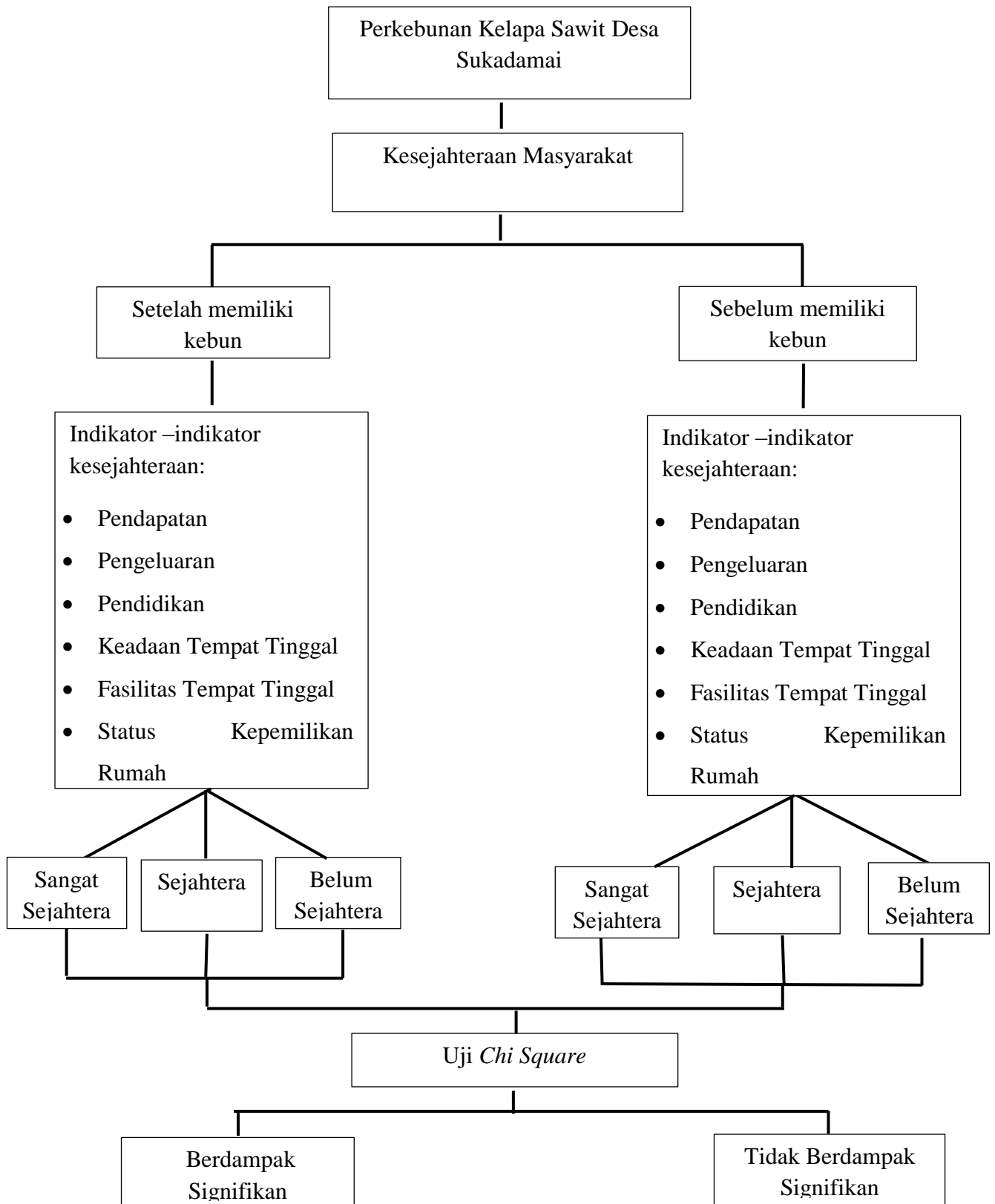
Kepemilikan rumah merupakan salah satu indikator untuk menilai peningkatan taraf hidup dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Status keuangan rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepemilikan rumah. Pemilik rumah secara alami mengalami tingkat kepuasan yang berbeda dari mereka yang tinggal di rumah keluarga tunggal. Jika suatu komunitas memiliki tempat tinggal sendiri, dikatakan komunitas yang berkembang.

Arthur Dunham (2014), kepedulian sosial mempertinggi kesejahteraan sosial membantu orang memenuhi kebutuhan pada aneka macam bidang misalnya kehidupan keluarga, anak-anak, kesehatan, penyesuaian sosial, ketika luang. Standar hidup dan interaksi sosial pelayanan kesejahteraan sosial terutama ditujukan pada individu, kelompok, warga setempat. Layanan ini mencakup pemeliharaan, penyembuhan & pencegahan.

2.3 Kerangka Pikir

Perkembangan budidaya kelapa sawit di Desa Sukadamai Kecamatan Ujung Batu telah memberikan dampak yang signifikan terhadap penghidupan masyarakat setempat. Salah satu pengaruh terpenting bagi kehidupan masyarakat lokal adalah kesejahteraan penghuninya. Pada awalnya, petani hanya memperoleh pendapatan dengan menjual ladang seperti sayuran, yang tidak membawa mereka cukup uang secara ekonomi. Ini agak berubah sekarang karena masyarakat memiliki perkebunan kelapa sawit yang membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Diukur pada BPS 2015. Survei mengukur tingkat kesejahteraan dalam indikator seperti pendapatan, pengeluaran, pendidikan, kondisi hidup, fasilitas perumahan dan kepemilikan rumah. Kemudian diukur menggunakan rumus Uji CHI Square McNemar. Rumusan ini bertujuan untuk mengetahui apakah perkebunan kelapa sawit memiliki dampak yang signifikan atau tidak terhadap kesejahteraan manusia.

Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan perkebunan kelapa sawit berdampak pada kesejahteraan masyarakat di Desa Sukadamai.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis penelitian

Berdasarkan alasan yang dikemukakan dan sesuai dengan identifikasi masalah, hipotesis untuk masalah ini yaitu :

1. Diduga tingkat kesejahteraan masyarakat setelah adanya perkebunan kelapa sawit di Desa Sukadamai Kecamatan Ujung Batu lebih baik daripada sebelumnya.
2. Diduga perkebunan kelapa sawit memberikan dampak positif yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Sukadamai Kecamatan Ujung Batu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sukadamai Kecamatan Ujung Batu. Survei dilakukan pada Agustus hingga September 2022. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani kelapa sawit.

3.2 Metode pengumpulan data

Data yang dipakai pada penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh menggunakan wawancara eksklusif memakai berita umum yang diberikan pada petani kelapa sawit (responden) pada daerah penelitian. Data sekunder yang dipakai pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh berdasarkan instansi yang terkait menggunakan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

- Observasi

Penulis melakukan studi langsung di lapangan untuk memperoleh data yang menjadi pertanyaan penelitian.

- Wawancara

Disampaikan langsung oleh penulis kepada masyarakat dengan menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang dibutuhkan

b. Data sekunder

- Dokumentasi

Dokumen yang tersedia bagi peneliti sebagai sumber informasi berbagai bentuk, termasuk surat, peta, majalah, surat kabar, dan catatan statistik. yang jelas dokumen adalah segala jenis informasi, baik yang tertulis maupun yang tercetak.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang peneliti tentukan untuk studinya dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah Dusun Durian Sebatang Desa Sukadamai karena Sebagian besar tempat central perkebunan kelapa sawit. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 968 kk dengan 150 kk di perkebunan.

Untuk mengambil sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : error (5 % atau 0,05 %)

$$n = \frac{150}{1 + (150 \cdot (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150 \cdot (0,0025)}$$

$$n = \frac{150}{1 + 0,375}$$

$$n = \frac{150}{1,375} = 109 \text{ kk.}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Kuesioner

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum menggunakan kuesioner. Untuk mencapai tujuan pertama analisis deskriptif untuk menganalisis kesejahteraan masyarakat Analisis dilakukan di perkebunan kelapa sawit di Desa Sukadamai.

3.4.1.1 Uji Validitas

Ghozali (2016), Pengujian efektivitas merupakan uji kuisisioner yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik pertanyaan kuisisioner yang di pahami responden. Sebuah survei divalidasi jika pertanyaan-pertanyaan dalam survei dapat mengungkapkan apa yang diukur oleh survei tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai signifikansi pada SPSS dengan tingkat signifikansi. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka pernyataan tersebut valid, jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka pernyataan tersebut tidak valid.

3.4.1.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran pada objek yang sama memberikan data yang sama (Sugiyono, 2016).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} : Koefisien reabilitas

$\sum Si$: Jumlah varians total

S_i : Jumlah varians item

k : Jumlah item pertanyaan

3.4.2 Analisis Data

3.4.2.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data pada saat dikumpulkan dengan tujuan untuk menggeneralisasi atau menarik kesimpulan yang berlaku untuk masyarakat umum (Sugiyono, 2017).

Badan Pusat Statistik (2015) dalam Juliana (2018) tingkat kesejahteraan Responden diukur dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1 Indikator Kesejahteraan

| No | Indikator Kesejahteraan | Kriteria | Skor |
|----|--------------------------|-------------------------------------|------|
| 1 | Pendapatan | Tinggi >Rp 3.000.000 | 3 |
| | | Sedang Rp.2.000.000 - Rp.3.000.000, | 2 |
| | | Rendah <Rp.2.000.000, | 1 |
| 2 | Pengeluaran | Tinggi >Rp 3.000.000, | 3 |
| | | Sedang Rp.2.000.000 - Rp.3.000.000, | 2 |
| | | Rendah <Rp.2.000.000 | 1 |
| 3 | Pendidikan | Bagus | 3 |
| | | Cukup | 2 |
| | | Kurang | 1 |
| 4 | Keadaan tempat tinggal | Permanen | 3 |
| | | Semi Permanen | 2 |
| | | Non Permanen | 1 |
| 5 | Fasilitas tempat tinggal | Lengkap | 3 |
| | | Cukup | 2 |
| | | Kurang | 1 |
| 6 | Status kepemilikan rumah | Milik sendiri | 3 |
| | | Rumah sewa / kontrakan | 2 |
| | | Milik orang tua / saudara | 1 |

Sumber : Badan Pusat Statistik (2015) dalam Juliana (2018).

Skor untuk tingkat kesejahteraan menurut BPS 2015 yaitu:

- a. Tingkat sangat sejahtera : nilai skor 15 – 18.
- b. Tingkat sejahtera : nilai skor 11 – 14.
- c. Tingkat belum sejahtera : nilai skor 6 – 10.

3.4.2.2 Uji *Chi Square McNemar*

Uji McNemar digunakan untuk menguji perbedaan atau perubahan proporsi dua populasi yang hanya cocok dengan dua kategori. Tes ini biasanya digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam rasio sebelum dan sesudah perawatan untuk kelompok sampel tertentu yang diberikan oleh anggota kelompok sampel. Skala data yang digunakan dalam uji *McNemar* adalah data kualitatif (data nominal).

Untuk menguji perubahan yang signifikan dari setiap subjek yang diobservasi dengan metode ini maka dibentuk suatu tabel frekuensi yang berbentuk segi empat.

| | | | |
|-----------------|-----------------|-----------------|-----------|
| | | Sesudah | |
| | | Kategori respon | |
| Sebelum | | Belum sejahtera | sejahtera |
| | | Kategori respon | sejahtera |
| Belum sejahtera | sejahtera | A | B |
| Belum sejahtera | Belum sejahtera | C | D |

Sel (A+D) adalah jumlah total orang/subjek yang diubah, sel B dan C tidak berubah. Hipotesis nol menyatakan bahwa jumlah perubahan

untuk setiap kategori respons adalah sama. Artinya, $((A+D))/2$ orang diharapkan berubah dari '+' berdasarkan jumlah perubahan A+D. $((A+D))/2$ orang beralih dari kategori jawaban '-' ke kategori jawaban '+'. Artinya, jika H_0 benar, frekuensi yang diharapkan dalam sel A dan D adalah $((A+D))/2$. Distribusi sampling untuk pengujian ini adalah chi-square, kontinuitas. Rumus yang digunakan yaitu

$$X^2_{hit} = \frac{(|A-D|-1)^2}{A+D}$$

X Statistik hitung χ^2_{hit} akan mengikuti distribusi *chi-square* dengan derajat bebas 1.

Kriteria pengujian :

- Jika nilai sig. (*P.Value*) < 0,05 maka H_0 diterima yang artinya ada perbedaan atau pengaruh secara signifikan.
- Jika nilai sig. (*P.value*) > 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya tidak ada perbedaan atau pengaruh secara signifikan.

3.4.3 Definisi Operasional

- a. Perkebunan adalah budidaya tanaman tertentu di tanah organik dan/atau media tanam lain yang sesuai dan pembudidayaannya dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan dan manajemen, serta segala kegiatan pengusaha perkebunan dan masyarakat. dan layanan tanaman/masyarakat.
- b. Kelapa sawit adalah tanaman industri atau perkebunan yang berguna dalam produksi pangan, minyak industri dan bahan bakar.
- c. Peduli adalah kehidupan dan sistem sosial, kehidupan material dan spiritual, yang diresapi dengan keamanan, kesopanan, kedamaian lahir dan batin, di mana setiap warga negara memiliki disiplin diri secara fisik dan mental, Anda dapat menjalani hidup dan menjalaninya dengan baik. Mungkin. dan kebutuhan sosial. keluarga dan masyarakat mereka.
- d. Pengaruh secara sederhana dapat didefinisikan sebagai akibat atau akibat. Setiap keputusan yang diambil seseorang biasanya memiliki implikasinya masing-masing, baik positif maupun negatif.

- e. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.
- f. Kesejahteraan adalah menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang – orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.